

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maulud Badui merupakan sebuah kesenian Islam yang diaplikasikan dalam bentuk shalawat, yaitu puji-pujian yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW. Teks yang dilagukan mengambil dari kitab Al Barjanzi. Kesenian Maulud Badui pada awal kelahirannya hanya diiringi dengan 3 buah rebana, dan hanya untuk memperingati hari raya Islam saja (Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi' Raj, Idul Fitri). Dalam perkembangannya terdapat penambahan instrumen yaitu bas dram, simbal dan senar dram. Maulud Badui kini tidak hanya dijumpai dalam peringatan hari raya Islam saja, akan tetapi dalam perayaan upacara adat (Khitanan dan pernikahan), maupun acara hiburan dan festival, kesenian tersebut juga ikut andil di dalamnya.

Kesenian Maulud Badui sebagai aspek penting bagi kehidupan masyarakat di desa Jombor Kuncen, karena di dalamnya terdapat beberapa fungsi yang disandang. Maulud Badui berfungsi sebagai sarana hiburan, disajikan dengan keutamaan adalah untuk menghibur semua yang hadir menyaksikan pementasan kesenian tersebut. Sehingga dalam penyajiannya dikemas dengan cukup menarik. Ini dapat dilihat dari unsur yang melingkupinya, yaitu jumlah pemain yang sangat banyak, busana dan kelengkapan yang beragam, serta gerakan yang bervariasi. Maulud Badui berfungsi sebagai sarana dakwah. Di dalam kesenian Maulud Badui lirik yang dilantunkan adalah shalawatan dari kitab Al Barjanzi. Melalui

lirik lagu tersebut diharapkan masyarakat dapat selalu ingat akan perjuangan dan perjalanan nabi Muhammad SAW.

Maulud Badui berfungsi sebagai respon fisik. Melihat dengan jelas bahwa kesenian tersebut diiringi oleh beberapa instrument yang dimainkan dengan penuh semangat dan atraktif, hal tersebut ternyata dapat menimbulkan rangsangan atau respon-respon yang tidak sadar bagi penonton, misalnya dengan gerakan reflek menganggukkan kepala atau bahkan ikut melantunkan lirik lagu Maulud Badui. Fungsi yang terakhir adalah sebagai sarana interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat melalui proses kegotongroyongan kelompok masyarakat dalam mempersiapkan kelengkapan sebelum pementasan kesenian.

Maulud Badui, terdapat 3 bagian di dalam struktur penyajiannya. Bagian pertama adalah introduksi yaitu permainan seluruh instrument saja. Pada bagian ini bertujuan sebagai tanda sudah dimulainya pementasan kesenian Maulud Badui. Bagian ke dua adalah lagu pokok, dimana terdapat pola permainan instrument yang dipadukan dengan gerak tari serta dilengkapi dengan vokal yang melantunkan lirik lagu Maulud Badui. Bagian yang ke tiga atau bagian penutup kembali diisi dengan permainan instrument yang mengiringi para penari keluar dari area pementasan.

B. Saran

Melihat semakin majunya kesenian dan teknologi yang ada di Indonesia, Maulud Badui sebagai salah satu kesenian tradisional sangat perlu untuk tetap dijaga kelestariannya dan terus dikembangkan agar tetap dikenal oleh masyarakat

luas. Hal tersebut bisa direalisasikan dengan cara mengikuti berbagai perlombaan kesenian baik dari tingkat kabupaten setempat maupun tingkat propinsi. Sebuah motifasi, semangat dan kreativitas perlu dibangun untuk terus mengembangkan kesenian tersebut.

Demi kelestarian kehidupan kesenian ini, diharapkan pemerintah setempat dapat lebih meningkatkan bantuan baik moril maupun material bahkan kalau perlu memberikan perhatian lebih besar kepada kehidupan tokoh-tokoh para pemimpin kesenian lokal tersebut. Para pemimpin kesenian diharapkan tetap gigih dalam membina anggota dan berusaha meningkatkan pengetahuannya tentang bentuk dan keasliannya, walaupun ada perubahan agar tidak terlampau jauh dari rel aslinya. Diharapkan pula keikutsertaan dan tanggung jawab dari kelompok masyarakat dengan cara memberikan kesempatan dan dorongan agar intensitas pementasan kesenian Maulud Badui dapat dilaksanakan lebih banyak lagi.

Akhirnya, semoga kesenian Maulud Badui Al Khusna tetap jaya dan selalu mendapat tempat di hati para penikmat seni.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tercetak

- Abdul Ghani. Al-Hafiz bin Abdul Wahid Al-Maqdisy, *Sejarah Rasulullah*. Matkab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2008.
- Abdullah, Taufik. *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, ed. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press dan Yayasan Adhi Karya untuk Pusat Pemeliharaan Kebudayaan dan Perubahan social Universitas Gadjah Mada, 2000
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2000.
- Data monografi desa Jombor Kuncen, bulan April 2009.
- Keraf, Gorys. *Komposisi :Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta : Nusa Indah 1980.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa* .Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- M.A.K. Halliday, Ruqaiya Hasan. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Merriam, Alan P. *The Anthropolgy of Music*. Chicago: Nort Westren University Press, 1964.
- Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. Canbridge : Harvard University Press, 1964.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Santosa, Rizaldi Siagian., terj. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangan Seri Bacaan*. Surakarta : Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia, 1992.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Soedarsono, RM. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999.

_____, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

_____, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

Sofwan, Ridin, *et al.*, *Islamisasi di Jawa, Walisongo, Penyebar Islam di Jawa; Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Supanggah, Rahayu. *Etnomusikologi*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya dan MSPI, 1995.

Vanollie, Gina, *et al.* *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993.

B. Sumber Lisan

Agus Mas'Ud, BA, 48 tahun, Ulama atau Penasehat di dalam keanggotaan Maulud Badui, Pegawai Swasta, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Solichin, 63 tahun, Pembina Kesenian Maulud Badui, Petani, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Suwarno, 56 tahun, Ketua Kesenian Maulud Badui, Petani, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Dayat, 60 tahun, Pemusik, Petani, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Suparjo, 68 tahun, Pemusik, Petani, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Sudarjo, 58 tahun, Pemusik, Petani, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

Juwandi, 45 tahun, Pemusik, DPU Pengairan, Rt. 02/03 Jombor Kuncen kec. Jumo Temanggung.

C. Diskografi

VCD pementasan kesenian Maulud Badui tahun 2006

Rekaman Audio proses latihan Maulud Badui

Rekaman Visual proses latihan Maulud Badui

Foto proses latihan dan pementasan kesenian Maulud Badui

